

Written by sekretariat

Tuesday, 09 June 2020 14:40 -

---



JAKARTA, Selasa 19 Mei 2020. GITA Organizer dan Majalah Infovet menggelar Online Seminar Biosekuriti dengan tema : “Pandemi vs. Biosekuriti (Pada Peternakan Unggas) diikuti 120 peserta dari seluruh tanah air terdiri dari Akademisi (Unsrat Manado, Unlam Banjarmasin, Unram Lombok, IPB Bogor, Unpad Bandung, Unbra Malang, Unud Bali, Polbangtan Gowa, UNU Blitar, Unair Surabaya, UNP Kediri, dll). Sementara dari pengurus ASOHI Nasional diwakili oleh Ketua Bidang Hub. Antar Lembaga Drh Andi Wijanarko . Seminar ini adalah seminar perdana yang didukung oleh perusahaan obat hewan nasional yaitu PT Romindo Primavetcom, PT Biomin Indonesia dan PT Zoetis Animalhealth Indonesia. Seminar yang diselenggarakan di tengah maraknya Pandemi Covid 19 ini, menghadirkan pakar Biosekuriti yang masing-masing sudah lama malang melintang di bidangnya yaitu Alfred Kompudu, SPt, MM (Master Trainer Biosekuriti dari Australian Centre for International Agriculture Research) dengan materi : “Implementasi Biosekuriti 3-Zona di Peternakan Unggas” dan Drh. Baskoro Tri Caroko (National Poultry Technical Consultant) dengan materi : “Desinfeksi Yang Tepat Untuk Peternakan”. Seminar dipandu moderator Bambang Suharno, Pemimpin Umum/Redaksi Majalah Infovet.

AI

Alfred Kompudu sebagai pembicara merekomendasikan “Biosekuriti 3-Zona” (Zona Merah = kotor, Zona Kuning = perantara/buffer dan Zona Hijau = bersih) untuk Peternakan Unggas dengan tujuan 1) Mencegah kuman/mikroorganisme menginfeksi unggas/ayam 2) Menjaring kuman hingga 3 lapisan perlakuan 3) PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) 4) Daya saing perunggasan (kualitas produk, ancaman AMR) 5) Sesuai dengan GFP (Good Farming Practice).

Pembicara kedua Drh. Baskoro Tri Caroko mengemukakan pentingnya Prinsip Pengendalian Penyakit Unggas ialah “One Health”, dalam arti bahan desinfektan yang digunakan harus mempertimbangkan 1) Efektif dan tidak berbahaya bagi pekerja, masyarakat dan makhluk hidup sekitarnya 2) Tidak menimbulkan kerusakan atau pencemaran, bebas polusi dan ramah lingkungan serta tidak menyebabkan residu antibiotik atau bahan berbahaya lainnya pada unggas maupun produk turunannya. (SA)